

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Morfologi dalam Rubrik Berita Surat Kabar *Radar Lombok* Edisi Agustus 2021

Wini Erlina^{1*}, Muhammad Sukri¹, Rahmad Hidayat¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding author: winiertlin22@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa harus dijunjung tinggi, yaitu dengan cara mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, kesalahan berbahasa pada surat kabar masih sering dijumpai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dan morfologi dalam rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021 beserta bentuk perbaikannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari rubrik berita surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021. Metode dan teknik penganalisisan data yang digunakan adalah metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBB). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang terdiri atas 1) kesalahan penulisan huruf yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf miring 2) kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan gabungan kata, penulisan kata depan, penulisan kata turunan, penulisan partikel pun, pemenggalan kata, penulisan lambang bilangan, dan penulisan singkatan dan akronim, serta 3) kesalahan penulisan tanda baca yang meliputi kesalahan penulisan tanda titik, penulisan tanda koma, dan penulisan tanda hubung. Kemudian, kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdiri atas kesalahan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem.

Keywords: Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Morfologi, Surat Kabar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam segala aktivitas kehidupannya. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dari segi intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pengetahuan dan pembiasaan diri menggunakan BI yang baik dan benar sangat dibutuhkan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti sekarang ini.

Selain itu, bahasa Indonesia juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai identitas bangsa Indonesia. Pentingnya Bahasa Indonesia ini juga tercantum dalam butir ketiga Sumpah Pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan

Bahasa Indonesia”. BI sebagai bahasa persatuan harus dijunjung tinggi di mata dunia dan sebagai warga negara yang baik seharusnya kita dapat menggunakan BI yang baik dan benar.

Walaupun pentingnya menjunjung tinggi BI yaitu dengan mempelajari dan membiasakan diri menggunakan BI yang baik dan benar, kesalahan berbahasa masih sering dijumpai baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dalam bentuk tulisan dapat ditemukan pada karya tulis berupa makalah, skripsi, novel, surat kabar, dan sebagainya.

Kemudian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, eksistensi dari surat kabar masih bisa dipertahankan sampai sekarang. Alasan utama mengapa surat kabar masih bertahan di saat pesatnya pergeseran minat baca dari cetak ke digital adalah nilai beritanya yang dapat dipercaya (*elemen trust*). Salah satu surat kabar yang cukup banyak dikenal khalayak di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah *Radar*

Lombok. kaidah BI yang baik dan benar seharusnya sudah bisa diterapkan dengan baik dalam penulisan berita. Namun, kesalahan berbahasa dalam penulisan berita pada surat kabar masih sering dijumpai.

Kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan morfologi dalam surat kabar menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena eksistensinya. Selain itu, surat kabar sebagai media cetak yang menyampaikan informasi kepada publik juga ikut berperan dalam menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Sehubungan dengan paparan tersebut, terdapat kesalahan berbahasa tataran ejaan dan morfologi dalam rubrik berita surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021 sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan *kerjasama* perencanaan dan pengelolaan infrastruktur dan lingkungan hidup ...
- 2) Saya *harapkan* agar segera melakukan proses adaptasi, segera bangun komunikasi-komunikasi dengan seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat ...

Pada data (1) terdapat kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, kategori kesalahan penulisan gabungan kata. Berdasarkan PUEBI, unsur gabungan kata atau biasa disebut kata majemuk seharusnya ditulis terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan gabungan kata tidak boleh ditulis serangkai, tetapi harus ditulis terpisah. Perbaikan kalimat pada data (1) yaitu “Meningkatkan *kerja sama* perencanaan dan pengelolaan infrastruktur dan lingkungan hidup...”.

Pada data (2) terdapat kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, kategori penghilangan afiks. Pada data ini terdapat kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penghilangan prefiks meng- pada kata bentukan. Berdasarkan kaidah pembentukan kata, dalam kalimat aktif transitif, predikat kalimat harus menggunakan prefiks meng-. Perbaikan kalimat pada data (2) yaitu “Saya *mengharapkan* agar segera melakukan proses adaptasi, segera bangun komunikasi-komunikasi dengan seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat ...”.

Pustaka-pustaka yang melandasi penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Pertama,

penelitian yang dilakukan oleh Andiyanti (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring *Radar Mandalika*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andiyanti dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan berbahasa. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Andiyanti adalah Berita Daring *Radar Mandalika*, Sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021. Selain itu tataran yang dianalisis juga berbeda, Sulistyowati melakukan analisis pada tataran linguistik, sedangkan penelitian ini hanya melakukan analisis pada tataran ejaan dan morfologi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan BI dalam Surat Kabar Daring *Lombok Post* Edisi Tahun 2020”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ismi dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan ejaan, akan tetapi penelitian ini juga melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Ismi adalah surat kabar daring *Lombok Post*, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riynaldiy (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riynaldiy dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, akan tetapi penelitian ini juga melakukan analisis kesalahan ejaan. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Riynaldiy adalah rubrik opini surat kabar *Waspada*, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Antalmudawi (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Kabar Daring *Tabulanews.Id*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Antalmudawi dengan penelitian ini

terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan, akan tetapi penelitian ini juga melakukan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Antalmudawi adalah Surat Kabar Daring *Tabulanews.Id* edisi Maret 2020, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik dalam Surat Kabar Daring *Lombok Post.net*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Sulistyowati adalah surat kabar daring *Lombok Post.net* edisi Maret 2018, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021. Selain itu fokus permasalahan juga terdapat perbedaan, penelitian sulistyowati berfokus pada ejaan dan linguistik, sedangkan penelitian ini berfokus pada tataran ejaan dan morfologi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Faj *et al.* (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah *Awalita* SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faj *et al.*, dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan ejaan. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Faj *et al.*, adalah Majalah *Awalita*, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Alber *et al.* (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”. Persamaan penelitian yang dilakukan Alber *et al.* dengan penelitian ini ada fokus permasalahan yang diambil, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, akan tetapi penelitian ini juga

melakukan analisis kesalahan ejaan. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Alber *et al.* adalah tajuk rencana surat kabar *Kompas*, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021”. Persamaan penelitian yang dilakukan Amalia *et al.*, dengan penelitian ini ada fokus permasalahan yang diambil, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, akan tetapi penelitian ini juga melakukan analisis kesalahan ejaan. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Amalia *et al.* adalah laman Kompasiana edisi November 2021, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal *Radar Solo* Tema Covid-19”. Persamaan penelitian yang dilakukan Amalia *et al.*, dengan penelitian ini adalah fokus permasalahan yang diambil, yaitu analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, akan tetapi penelitian ini juga melakukan analisis kesalahan ejaan. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian Aprilia *et al.* adalah Portal *Radar Solo* dengan Tema Covid-19, sedangkan objek penelitian ini adalah rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah jenis metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki dan menemukan kesalahan berbahasa dengan cara mendeskripsikan hasil analisis yang diperoleh serta menyajikan data yang valid, reliable, dan objektif.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan morfologi. Kemudian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari rubrik berita politik, hukum, dan pendidikan surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan simak dengan teknik lanjutan berupa tekni catat. Metode dokumentasi adalah cara untuk mencari data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrips, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010:274).

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berhubungan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi berhubungan pula dengan penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2019:91). Kemudian, Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat bentuk-bentuk yang relevan untuk penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2019:93).

Metode dan teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). *Padan* merupakan istilah yang bersinonim dengan istilah *banding*, sesuatu yang dibandingkan berarti mempunyai hubungan sehingga *padan* dapat diartikan sebagai hal menghubungkanbandingkan; sedangkan *intralingual* diartikan sebagai unsur-unsur yang berada di dalam bahasa, seperti hal-hal yang berkaitan dengan informasi, makna, konteks tuturan, dan lain-lain (Mahsun, 2019:120).

Mahsun (20019: 125) menyebutkan bahwa hasil analisis data berupa kaidah-kaidah bisa disajikan melalui dua metode, yaitu perumusan menggunakan kata-kata biasa, ataupun perumusan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua metode penyajian hasil tersebut masing-masing dinamakan metode informal dan formal. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan menggunakan metode informal, yaitu menggunakan kata-kata biasa untuk menjelaskan

bentuk-bentuk kesalahan berbahasa serta perbaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang sudah dikumpulkan mengenai kesalahan berbahasa tataran ejaan dan morfologi dalam rubrik berita surat kabar *Radar Lombok* edisi Agustus 2021, berikut data kesalahan berbahasa yang ditemukan.

a. Kesalahan berbahasa tataran ejaan

Kesalahan berbahasa tataran ejaan meliputi (1) penulisan huruf; (2) penulisan kata; dan (3) pemakaian tanda baca. Berikut data kesalahan berbahasa yang ditemukan.

1. Kesalahan Penulisan Huruf

Kesalahan berbahasa pada kategori penulisan huruf ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf mring. Berikut data kesalahan berbahasa pada kategori penulisan huruf.

1). Kesalahan penulisan huruf kapital

Data 1

- (1) ... demi menghargai dan menghormati undangan, termasuk lawan politik yang berseberangan pun sering beliau bantu,”
Tukas Murdan Jaye ... (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada kata (1) *Tukas*. Berdasarkan kaidah PUEBI, huruf kapital digunakan pada awal kalimat. Penggunaan huruf kapital di tengah ataupun akhir kalimat harus sesuai dengan kaidah pada PUEBI. Huruf kapital tidak boleh digunakan di tengah ataupun di akhir kalimat jika menyimpang dari kaidah yang berlaku. Huruf pertama pada data (1) seharusnya tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar dari data (1) sebagai berikut.

- (1-a) ... demi menghargai dan menghormati undangan, termasuk lawan politik yang berseberangan pun sering beliau bantu,”
tukas Murdan Jaye ... (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Data 9

- (9) ... penanganan kasus perempuan dan anak, diantaranya *lembaga perlindungan anak* (LPA), advokat, psikolog klinis, ... (edisi

10 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (9) menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada kata (9) *lembaga perlindungan anak*. Berdasarkan kaidah PUEBI, huruf pertama kata-kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama lembaga. Penulisan yang benar dari data (9) sebagai berikut.

(9-a) ... penanganan kasus perempuan dan anak, diantaranya *Lembaga Perlindungan Anak* (LPA), advokat, psikolog klinis, ... (edisi 10 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Data 12

(12) ... data di *kota* Mataram sudah mencapai 53 persen ... (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (12) ditemukan data kesalahan berbahasa pada kata (12) *kota*. Berdasarkan kaidah PUEBI, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. Penulisan yang benar dari data (12) seharusnya menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama karena merupakan nama geografi. Penulisan yang benar dari data (12) sebagai berikut.

(12-a) ... data di *Kota* Mataram sudah mencapai 53 persen ... (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

2) Kesalahan penulisan huruf miring

Data 19

(19) ... pertanian perkotaan berkelanjutan dengan konsep urban farming ... (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Data (19) terdapat kesalahan penulisan huruf miring pada kata (19) urban farming. Berdasarkan kaidah PUEBI, huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Penulisan kata-kata pada data (19) yang merupakan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing harus ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang benar dari data (19) sebagai berikut.

(19-a) ... pertanian perkotaan berkelanjutan dengan konsep *urban farming* ... (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

2. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan berbahasa pada kategori penulisan kata ditemukan kesalahan penulisan gabungan kata, kata depan, kata turunan, partikel pun, pemenggalan kata, lambang bilangan, dan singkatan dan akronim. Berikut data kesalahan berbahasa pada kategori penulisan kata.

1) Kesalahan penulisan gabungan kata

Data 17

(17) ... membutuhkan *kerjasama* antara Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat. (edisi 30 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (17) terdapat kesalahan penulisan gabungan kata pada kata (17) *kerjasama*. Berdasarkan kaidah PUEBI, unsur gabungan kata yang biasa disebut dengan kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Penulisan yang benar dari data (17) sebagai berikut.

(17-a) ... membutuhkan *kerja sama* antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. (edisi 30 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Data 39

(39) ... kebersihan itu adalah sebagian *dari pada* iman. (edisi 30 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (39) terdapat kesalahan penulisan gabungan kata pada kata (39) *dari pada*. Berdasarkan kaidah PUEBI, gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai. Penulisan yang benar dari data (39) sebagai berikut.

(39-a) ... kebersihan itu adalah sebagian *daripada* iman. (edisi 30 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

2) Kesalahan penulisan kata depan

Data 42

(42) ... berbuat maksimal *diajang* Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Provinsi NTB. (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (42) terdapat kesalahan penulisan preposisi pada kata (42) *diajang*. Berdasarkan kaidah PUEBI, kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar dari data (42) sebagai berikut.

(42-a) ... berbuat maksimal *di ajang* Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Provinsi

NTB. (edisi 5 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

3) Kesalahan penulisan kata turunan

Data 52

(52) ... mematuhi anjuran serta aturan yang sudah *di tetapkan* oleh pemerintah. (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (52) terdapat kesalahan penulisan kata turunan pada kata (52) *di tetapkan*. Berdasarkan kaidah PUEBI, imbuhan baik itu awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Penulisan yang benar dari data (52) sebagai berikut.

(52-a) ... mematuhi anjuran serta aturan yang sudah *ditetapkan* oleh pemerintah. (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

4) Kesalahan penulisan partikel pun

Data 56

(56) *Inipun* yang tiga orang guru ASN memegang mapel IPA ini sudah melebihi jam mengajar. (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (56) terdapat kesalahan penulisan partikel pun pada kata (56) *inipun*. Berdasarkan kaidah PUEBI, partikel *pun* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya jika partikel tersebut bermakna juga, meski, biar, kendati, saja, atau mulai. Penulisan yang benar dari data (56) sebagai berikut.

(56-a) *Ini pun* yang tiga orang guru ASN memegang mapel IPA ini sudah melebihi jam mengajar. (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

5) Kesalahan pemenggalan kata

Data 62

(62) ... dalam bertugas demi keselamatan *mas-yarakat*. (edisi 3 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (62) terdapat kesalahan pemenggalan kata. Berdasarkan kaidah PUEBI, apabila di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan di antara dua huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan tersebut.

Pemenggalan kata yang benar dari data (62) sebagai berikut.

(62-a) ... bertugas demi keselamatan *ma-syarakat*. (edisi 3 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Data 112

(112) Baliho Ketua Umum DPP Golkar *Air-langga* Hartanto ... (edisi 4 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (112) terdapat kesalahan pemenggalan nama orang. Berdasarkan kaidah PUEBI, pemenggalan nama orang boleh dilakukan dengan cara memenggal di antara unsur-unsurnya. Nama orang tidak boleh dipenggal atas suku katanya dalam pergantian baris. Pemenggalan nama orang yang benar dari data (112) sebagai berikut.

(112-a) Baliho Ketua Umum DPP Golkar *Airlangga* Hartanto... (edisi 4 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

6) Kesalahan penulisan lambang bilangan

Data 129

(129) ..., terdapat 4 siswa asal NTB yang akan kembali mempresentasikan hasil dari ... (edisi 10 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (129) terdapat kesalahan penulisan bilangan dalam teks pada bilangan (129) 4. Berdasarkan kaidah PUEBI, bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Penulisan bilangan yang benar dari data (129) sebagai berikut.

(129-a) ..., terdapat *empat* siswa asal NTB yang akan kembali mempresentasikan hasil dari ... (edisi 10 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

7) Kesalahan penulisan singkatan dan akronim

Data 142

(142) Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan *Dr H* Musifuddin mengatakan ... (edisi 25 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (142) terdapat kesalahan penulisan singkatan pada (142) *Dr H* Musifuddin. Berdasarkan kaidah PUEBI, singkatan nama orang,

gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Penulisan singkatan yang benar dari data (142) sebagai berikut.

(142-a) Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan *Dr. H. Musifuddin* mengatakan ... (edisi 25 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Data 150

(150) ... Syamsul Lutfi menegaskan bahwa *Pemilu* yakni *Pileg* dan *Pilpres* ... (edisi 20 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (150) terdapat kesalahan penulisan akronim pada kata (150) *Pemilu*, *Pileg*, dan *Pilpres*. Berdasarkan kaidah PUEBI, akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil. Penulisan singkatan yang benar dari data (150) sebagai berikut.

(150-a) Syamsul Lutfi menegaskan bahwa *pemilu* yakni *pileg* dan *pilpres* ... (edisi 20 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

3. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan berbahasa pada kategori penulisan tanda baca ditemukan kesalahan penulisan tanda titik, tanda koma, tanda hubung. Berikut data kesalahan berbahasa pada kategori penulisan tanda baca.

1) Kesalahan penulisan tanda titik

Data 161

(161) ... tidak henti mendengar keluhan *rakyat*. *Dan* berjuang untuk kesejahteraan mereka. (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

Pada data (161) terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik. Penggunaan tanda titik pada data (161) *rakyat*. *Dan* dapat dikategorikan kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik tidak diletakkan pada akhir kalimat. Perbaiki dari data (161) sebagai berikut.

(161-a) ... tidak henti mendengar keluhan *rakyat dan* berjuang untuk kesejahteraan mereka. (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

2) Kesalahan penulisan tanda koma

Data 163

(163) *Dengan demikian* total guru dan kepek yang kena mutasi di lingkup ... (edisi 10 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (163) dapat dikategorikan kesalahan penggunaan tanda baca koma. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Penggunaan tanda baca koma yang benar pada data (163) sebagai berikut.

(163-a) *Dengan demikian*, total guru dan kepek yang kena mutasi di lingkup ... (edisi 10 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Data 167

(167) ... SMPN 2 Mataram, SMPN 12 Mataram, SMPN 17 *Mataram* dan SMPN 23 Mataram. (edisi 4 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (167) dapat dikategorikan kesalahan penggunaan tanda baca koma. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Penggunaan tanda baca koma yang benar pada data (167) sebagai berikut.

(167-a) ... SMPN 2 Mataram, SMPN 12 Mataram, SMPN 17 *Mataram*, dan SMPN 23 Mataram. (edisi 4 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

3) Kesalahan penulisan tanda hubung

Data 188

(188) ... status para penjaga perpustakaan *se NTB* menjadi pustakawan sangat baik. (edisi 26 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (188) dapat dikategorikan kesalahan penulisan tanda hubung. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda hubung digunakan untuk merangkai *se-*, *ke-*, *-an*, kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital, kata dengan kata ganti tuhan, huruf dan angka, dan kata ganti *ku-*, *mu-*, dan *-nya*. Penggunaan tanda hubung yang benar pada data (188) sebagai berikut.

(188-a) ... status para penjaga perpustakaan *se-NTB* menjadi pustakawan sangat baik. (edisi 26 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Data 192

(192) ... yang berlangsung 25-26 Agustus 2021 di Mataram.(edisi 27 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (192) terdapat kesalahan penulisan tanda hubung pada (192) 25-26. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda hubung tidak digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Pada data (192) seharusnya menggunakan tanda pisah (-). Penulisan yang benar dari data (192) sebagai berikut.

(192-a) ... yang berlangsung 25–26 Agustus 2021 di Mataram.(edisi 27 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

b. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan terdiri atas kesalahan pada proses perubahan fonem dan penghilangan fonem. Berikut data kesalahan berbahasa yang ditemukan.

1. Perubahan Fonem

Data 193

(193) ... dalam rangka *mensukseskan* program vaksinasi. (edisi 13 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN) Pada data (193) terdapat kesalahan berbahasa pada kategori perubahan fonem pada kata (193) *mensukseskan*. Berdasarkan kaidah pembentukan kata, fonem /-ŋ/ pada morfem {men-} dan {peŋ-} berubah menjadi fonem / -ñ / jika dilekatkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/, /š/, /c/ dan /j/. Perbaiki kata bentukan pada data (193) sebagai berikut.

(193-a) ... dalam rangka *menyukseskan* program vaksinasi. (edisi 13 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

2. Penghilangan Fonem

Data 194—196

(194) ... daerah pemilihan bukanlah sebuah sekat dan menjadi penghalang untuk *berderma*. (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

(195) ... kegiatan-kegiatan penelitian yang *berkerjasama* dengan Lab Hapatika ... (edisi 13 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

(196) ... Pelaksanaan *berlajar* dari rumah (BDR) di madrasah yang berada di bawah naungan ... (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

Pada data (194)–(196) terdapat kesalahan berbahasa pada kategori penghilangan fonem pada kata (194) *berderma*, (195) *berkerjasama*, dan (196) *berlajar*. Berdasarkan kaidah pembentukan kata menurut (Sukri, 2008:91), fonem /r/ pada morfem afiks {ber-}, {per-}, dan {ter-} akan mengalami perubahan menjadi /l/ apabila dilekatkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal huruf /r/ dan bentuk dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan /ər/. Pada kata (195) *berkerjasama* juga terdapat kesalahan berbahasa tataran ejaan pada kategori kesalahan bentuk gabungan kata. Perbaiki kata bentukan pada data (194)–(196) sebagai berikut.

(194-a) ... Sehingga daerah pemilihan bukanlah sebuah sekat dan menjadi penghalang untuk *bederma*. (edisi 2 Agustus 2021 rubrik berita POLHUKAM)

(195-a) ... kegiatan-kegiatan penelitian yang *bekerja sama* dengan Lab Hapatika ... (edisi 13 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

(196-a) ... Pelaksanaan *belajar* dari rumah (BDR) di madrasah yang berada di bawah naungan ... (edisi 14 Agustus 2021 rubrik berita PENDIDIKAN)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, terdapat bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan morfologi. Kesalahan berbahasa pada tataran ejaan terdiri atas 1) kesalahan penulisan huruf yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf miring 2) kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan gabungan kata, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan partikel pun, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, dan kesalahan penulisan singkatan dan akronim, serta 3) kesalahan penulisan tanda baca yang meliputi kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, dan kesalahan penulisan

tanda hubung. Kemudian, kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang ditemukan adalah kesalahan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga untuk keluarga, sahabat, dan teman-teman yang sudah memberikan bantuan dan dukungan.

REFERENSI

- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *GERAM*, 6(1), 1-8.
- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284-291.
- Andiyanti, O. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring *Radar Mandalika*, Universitas Mataram, Mataram.
- Antamudawi, L. F. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Kabar Daring *Tabulanews.id*. Universitas Mataram, Mataram.
- Aprilia, O., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal *Radar Solo* Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82-92.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Faj, A. R., Wardana, M. A. W., Wijiasih, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah *Awalita* SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 153-168.
- Ismi, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan BI dalam Surat Kabar Daring *Lombok Post* Edisi Tahun 2020. Universitas Mataram, Mataram.
- Mahsun (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali pers.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu BI Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Riynaldiy, A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6974/Skripsi%20Ahmad%20Riynaldiy.pdf;jsessionid=CD6B4076BF14CFC97DBC814848709A23?sequence=1>
- Setiawan, H. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Dinas Kantor Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Setyawati, Nanik (2013). *Analisis Kesalahan BerBI Teori dan Praktik*. Solo: Yuma Pustaka
- Sukri, M. (2008). *Morfologi: Kajian antara Bentuk dan Makna*. Mataram: Cerdas Press
- Sulistyowati, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Linguistik dalam Surat Kabar Daring *Lombok Post.net*. Universitas Mataram, Mataram.
- Tarigan, H.G. & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.